



**PERAN GURU DALAM PENERAPAN NILAI NILAI KEISLAMAN
PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS : PAUD YA BUNAYYA)**

Julia Anisa Irawan Putri ¹, Putri Yohana Amelia², Nur Arifah hanafiah³

^{1,2,3} Institut Al-Maarif Way Kanan

Email: juliaanisairawan@gmail.com, yohanaamelia0089@gmail.com arifahhanafiah@gmail.com

Abstract

The inculcation of Islamic values in early childhood is an important aspect of developing religious character, as early childhood is a crucial period for shaping children's attitudes and behaviors. This study aims to describe the role of teachers in instilling Islamic values through modeling and habituation practices at PAUD Ya Bunayya. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and early childhood learners and were analyzed descriptively. The findings indicate that teachers play a significant role in instilling Islamic values through habituation activities such as greeting, reciting prayers before and after learning activities, and practicing polite behavior toward teachers and peers. The exemplary behavior demonstrated by teachers encourages children to imitate religious conduct in their daily lives. However, the implementation of Islamic values education still faces challenges, including external environmental influences and differences in family habituation patterns. This study concludes that consistent modeling and habituation are effective strategies for developing religious character in early childhood. The contribution of this study is to provide empirical evidence regarding the importance of collaboration between teachers and parents in optimizing the inculcation of Islamic values in early childhood education.

Keywords: early childhood, teacher, modeling, Islamic values, habituation.

Abstrak

Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius karena masa usia dini merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan sikap dan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan pembiasaan pada anak usia dini di PAUD Ya Bunayya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini



dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan anak usia dini, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan sikap sopan santun kepada guru dan teman. Keteladanan yang diberikan guru mendorong anak untuk meniru perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman masih menghadapi kendala berupa pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan pola pembiasaan di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, guru, keteladanan, nilai-nilai keislaman, pembiasaan

A. PENDAHULUAN

Di lingkungan PAUD Ya Bunayya, guru berupaya menanamkan nilai keislaman melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi mengucapkan salam, menyapa anak dengan ramah, serta membiasakan perilaku sopan saat berinteraksi. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, anak mulai memahami dan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh guru.. Guru membiasakan mengucapkan salam saat datang dan pulang, menyapa anak dengan ramah, serta menunjukkan sikap sopan dalam berbicara dan berinteraksi. Kebiasaan ini secara bertahap ditiru oleh anak-anak, yang mulai terbiasa mengucapkan salam, berbicara dengan santun, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai strategi penanaman nilai keislaman yang efektif, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Menurut Mulyasa (2017), guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, pembimbingan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. (E.Mulyasa, 2017) Selain itu, Suyadi (2015) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak usia

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : *Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini*



dini dapat membantu pembentukan karakter positif dan perilaku religius anak. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.(Suyadi, 2015)

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi proses belajar anak, membantu perkembangan kemampuan, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif sesuai tujuan pendidikan. Nilai keislaman mencakup berbagai ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan nilai keagamaan sejak usia dini penting dilakukan karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mudah menerima berbagai pengalaman dari lingkungannya. yaitu masa yang sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar. Menurut Mansur (2011), pendidikan agama sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter religius anak.(Mansur, 2011) Susanto (2017) juga menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan nilai, sikap, dan perilaku karena anak mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya.(Susanto, 2017) Wiyani (2014) menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual yang perlu distimulasi secara tepat melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.(Wiyani, 2014)

Hasnida (2015) menyatakan bahwa kebutuhan perkembangan anak usia dini harus diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan diterapkan secara optimal oleh anak.(Hasnida, 2015)

Pemberian contoh yang baik serta kegiatan yang dilakukan secara berulang menjadi cara yang banyak digunakan untuk mengenalkan nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini. Anak biasanya belajar melalui pengamatan sehingga perilaku yang ditunjukkan guru sering menjadi acuan dalam bertindak. Menurut Suyadi, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk karakter dan perilaku positif pada anak.(Suyadi, 2015)Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh yang baik melalui sikap sopan, disiplin, dan kebiasaan religius di lingkungan sekolah. Fadlillah (2016) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam



kegiatan pembelajaran dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai positif secara konsisten.(Fadlillah, 2016)

Keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan kecenderungan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan guru menjadi salah satu sumber belajar utama bagi anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral.(Nata, 2017) Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku religius dan sopan santun, anak akan lebih mudah memahami serta meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan ((Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan secara alamiah dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak usia dini pada lembaga pendidikan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Naamy, 2015)Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengelompokan, penyederhanaan, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini .((Sugiyono, 2022)

C. HASIL DAN DISKUSI

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas di PAUD Ya Bunayya, diperoleh informasi bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Guru membiasakan anak untuk mengucapkan salam saat datang ke sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan sikap sopan santun kepada guru dan teman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu menerapkan kebiasaan religius dalam kegiatan sehari-hari. Anak terlihat lebih terbiasa mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta mengikuti kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya anak yang belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan tersebut karena pengaruh lingkungan luar dan perbedaan pola pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, guru terus melakukan pendekatan secara bertahap melalui contoh perilaku yang baik dan pengulangan kegiatan setiap hari.

Berdasarkan temuan penelitian, guru menjadi salah satu faktor utama dalam proses pengenalan nilai keislaman kepada anak. Peran tersebut terlihat dari upaya guru memberikan contoh perilaku yang baik serta membimbing anak dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Temuan ini terlihat dari kebiasaan yang diterapkan guru di PAUD Ya Bunayya, seperti mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta membiasakan sikap sopan santun kepada guru maupun teman sebaya. Kebiasaan tersebut secara bertahap mampu membentuk perilaku religius anak dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku guru yang menunjukkan sikap religius dan santun dapat menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan kecenderungan meniru perilaku orang dewasa di

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : *Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini*



sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku yang ditunjukkan guru menjadi salah satu sumber belajar utama bagi anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku religius dan sopan santun, anak akan lebih mudah memahami serta meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Cara yang digunakan guru dalam mengenalkan nilai keagamaan memberikan dampak terhadap perkembangan sikap dan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa mengucapkan salam, mengikuti doa bersama, dan berinteraksi dengan lebih sopan setelah kegiatan tersebut dilakukan secara berulang setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat membantu proses internalisasi nilai sehingga perilaku positif tidak hanya dilakukan karena arahan guru, tetapi mulai menjadi bagian dari kebiasaan anak. Temuan ini sesuai dengan pendapat Suyadi yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter dan perilaku positif pada anak usia dini

Strategi guru dalam menanamkan nilai religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Anak lebih mudah memahami nilai keagamaan ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dan mengaitkannya dengan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan perkembangan moral dan spiritual anak.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku religius anak. Hasil penelitian di PAUD Ya Bunayya memperkuat temuan tersebut karena anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah terbiasa mengikuti kegiatan religius secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter keagamaan anak sejak usia dini.

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : *Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini*



Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman. Beberapa anak belum mampu menerapkan kebiasaan religius secara konsisten karena adanya pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan pola pengasuhan di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga. Ketidaksiharian antara pembiasaan di sekolah dan di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai yang telah ditanamkan oleh guru.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak. Guru dapat terus memberikan keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah, sementara orang tua diharapkan mampu melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat proses penanaman nilai-nilai keislaman sehingga perkembangan karakter religius anak dapat terbentuk secara optimal dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pembimbing sekaligus contoh bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, tetapi lebih pada keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur yang mampu menghadirkan nilai-nilai Islam dalam bentuk perilaku nyata sehingga lebih mudah dipahami dan ditiru oleh anak. Melalui interaksi yang berkelanjutan, nilai religius tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi berkembang menjadi bagian dari sikap dan kebiasaan anak.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius anak memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga, khususnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Keselarasan pembiasaan di sekolah dan di rumah dapat membantu anak menerapkan nilai keagamaan secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang inovatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini, serta pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang selaras. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam

Julia Anisa Irawan Putri, Putri yohana , Nur arifah hanafiah : *Peran guru dalam menerapkan nilai nilai keislaman pada anak usia dini*



pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif pada lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

(Sugiyono, 2022). (2022). *METODE PENELITIAN*.

E.Mulyasa. (2017). *menjadi guru profesional*.

Fadlillah, M. (2016). *Desain pembelajaran PAUD*.

Hasnida. (2015). *Analisis kebutuhan anak usia dini*.

Mansur. (2011). *pendidikan anak usia dini dalam islam*.

Naamy. (2015). *metode penelitian pendidikan publisher*.

Nata, A. (2017). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*.

Susanto, A. (2017). *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*.

Suyadi. (2015). *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*.

Wiyani. (2014). *psikologi perkembangan anak usia dini*.